

Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

FEBRYANTY SINURAT*, I WAYAN BUDIASA, WIDHIANTHINI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *febryantysinurat01@gmail.com
wba.agr@unud.ac.id

Abstract

Corn Farming Development Strategy in Sinarsabungan Village, Bonatua Lunasi District, Toba Regency

Corn is one of the prime commodities in Sinarsabungan Village. The development of corn farming business until now has not increased significantly due to the lack of knowledge of farmers, the use of low technology and so on. The purpose of this study is to identify the internal and external conditions of corn farming, analyze several corn farming development strategies and formulate the priority strategy for developing of corn farming in Sinarsabungan Village. The method used in this study is a descriptive analysis, SWOT analysis and QSPM analysis. The results of the analysis obtained for the internal factors are the main strengths in corn farming that are road access and good transportation (0,53). The main weakness is the limited capital of farmers (0,20). For the external factors that are the main opportunities, namely an increase in market demand and an increase in corn prices (0,70). The main threat is that the support of agricultural extension workers for corn has never been implemented (0,36). Based on the results of the analysis, the priorities of the selected strategy are: the need for the role of the government in providing capital institutions and intensifying the role of agricultural extension workers for corn cultivation.

Keywords: *development strategy, corn farming, internal, external factors*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas pangan yang pengembangannya dapat dilakukan dengan cara pendekatan agribisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Permintaan jagung yang terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan baku jagung, diantaranya adalah industri makanan, pakan ternak dan pembuatan minyak jagung (Sidabutar, dkk, 2012). Kebutuhan jagung pipil kering di Indonesia juga sangatlah

besar mencapai 10 ton per tahun. Kebutuhan terbesar untuk memenuhi pakan ternak, karena 51 persen bahan baku pakan ternak menggunakan jagung. Hal inilah yang menyebabkan permintaan akan jagung terus meningkat. Permintaan jagung untuk kebutuhan tepung yang dijadikan untuk konsumsi atau pangan juga mengalami peningkatan (Budiman, 2012).

Pengembangan produktivitas jagung khususnya di Desa Sinarsabungan masih lemah. Produktivitas yang rendah disebabkan belum optimalnya aplikasi teknologi budidaya, lemahnya kekuatan modal dan motivasi petani (Wenno, 2010). Abidin, (2013) menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan jagung yaitu a) masih rendahnya varietas unggul, b) pengembangan masih berfokus pada lahan kering, c) penerapan teknologi budidaya masih rendah dan d) belum adanya pemasaran yang jelas.

Desa Sinarsabungan, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba ditempati oleh masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Terdapat banyak jenis komoditas yang dibudidayakan seperti jahe, kunyit, kopi, padi, jagung dan beragam jenis tanaman palawija lainnya. Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan selain padi di Desa Sinarsabungan yang diproduksi setiap tahunnya. Sekitar 60 persen dari total masyarakat yang bekerja sebagai petani membudidayakan jagung setiap tahunnya. Jagung juga merupakan komoditas yang paling banyak diproduksi sebagai sumber ekonomi para petani di Desa Sinarsabungan. Usahatani jagung sudah dilakukan sejak tahun 2007, namun perkembangannya masih saja belum ada peningkatan yang signifikan.

Produksi jagung di Desa Sinarsabungan memiliki beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti: meluasnya serangan hama dan penyakit yang belum bisa diatasi dengan maksimal, pemilihan bibit yang kurang cermat, pemanfaatan teknologi yang masih rendah, waktu tanam dan perkiraan cuaca yang kurang tepat membuat pertumbuhan jagung sedikit terhambat sehingga hasilnya kurang memuaskan, luas lahan yang sempit serta harga jagung yang tidak stabil membuat sebagian petani malas untuk membudidayakan jagung. Kurangnya modal dari para petani membuat mereka cenderung hanya menggunakan bibit unggul yang berasal dari bantuan pemerintah. Sementara tidak jarang kejadian bibit yang berasal dari bantuan pemerintah kualitasnya kurang bagus yang membuat hasil panen yang kurang memuaskan dan justru memberi kerugian bagi para petani.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba. Terkhusus karena jagung termasuk salah satu komoditas pertanian yang paling sering dibudidayakan oleh para petani di desa tersebut serta komoditas utama sebagai sumber ekonomi petani. Oleh karena itu strategi pengembangan produksi harus dirumuskan dengan cermat agar tujuan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal usahatani jagung di Desa Sinarsabungan?
2. Apa saja strategi dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan?
3. Bagaimana strategi prioritas dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usahatani jagung di Desa Sinarsabungan
2. Menganalisis beberapa strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan
3. Merumuskan prioritas strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan

2. Metode Penelitian

2.1 lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinarsabungan, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba pada Maret 2022 hingga Mei 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa jagung merupakan komoditas unggulan yang diproduksi setiap tahun dengan lahan yang subur namun produktivitas usahatani jagung masih rendah.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung bersama responden dengan menggunakan kuisioner untuk mendapatkan informasi mengenai faktor internal dan faktor eksternal pengembangan usahatani jagung. Data sekunder berupa gambaran umum Desa Sinarsabungan diperoleh melalui buku, jurnal, internet dan bahan penunjang lainnya.

2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu informan kunci dari internal dan eksternal yang berjumlah 7 orang. Pihak internal merupakan perwakilan dari kelompok tani yang berjumlah empat orang. Pihak eksternal terdiri dari penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Toba, Pemerintah Desa Sinarsabungan dan pedagang pengepul.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya bervariasi (Silaen, 2018). Variabel, indikator dan pengukuran pada penelitian ini akan dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Variabel penelitian dan pengukuran

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Usahatani jagung	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Hasil produksi 	Skala interval
2	Strategi pengembangan	Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesuburan tanah - Modal usahatani - Penyuluhan pertanian - Ketersediaan serta penggunaan sarana produksi dan alat pertanian - Ketersediaan tenaga kerja Faktor eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan iklim dan cuaca - Serangan hama dan penyakit - Permintaan pasar 	Skala ordinal

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan tiga metode analisis yaitu metode analisis deskriptif, analisis SWOT dan analisis QSPM. Pada tujuan penelitian yang pertama yaitu mengidentifikasi kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan dan kondisi eksternal berupa peluang dan ancaman pada usahatani jagung di Desa Sinarsabungan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) terhadap lingkungan internal dan juga eksternal. Setelah didapatkan beberapa strategi pengembangan dari hasil analisis SWOT kemudian dilakukan analisis QSPM untuk mendapatkan prioritas strategi pengembangan usahatani jagung dengan melihat nilai TAS atau nilai daya tarik tertinggi pada setiap strategi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

3.1.1 Identifikasi faktor internal dan eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada saat penelitian maka

dapat diidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal pengembangan usahatani jagung yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan (<i>strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan jumlah tenaga kerja 2. Adanya kelembagaan seperti kelompok tani 3. Petani memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam budidaya jagung 4. Jagung termasuk tanaman yang mudah dalam perawatannya 5. Akses jalan dan transportasi yang baik. 	<p>Peluang (<i>opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya permintaan pasar 2. Peningkatan harga jagung pada dua tahun terakhir, Adanya bantuan pemerintah berupa benih unggul
<p>Kelemahan (<i>weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal petani 2. Penerapan teknologi budidaya masih kurang 3. Ketersediaan pupuk di pedagang tidak pasti setiap waktu. 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu 3. Dukungan penyuluh pertanian khususnya untuk tanaman jagung belum pernah dilaksanakan 4. Semakin tingginya harga sarana produksi

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal pada usahatani jagung di Desa Sinarsabungan, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Model yang digunakan yaitu Faktor Analisis Internal (IFAS) dan Faktor Analisis Eksternal (EFAS) yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Berdasarkan Tabel 2, penghitungan analisis faktor strategi internal menghasilkan kekuatan terbesar dari akses jalan dan transportasi yang baik dengan nilai skor 0,53. Sedangkan kelemahan utama pada usahatani jagung yaitu keterbatasan modal petani dengan nilai skor 0,20. Total skor pada strategi internal adalah 2,58. Berdasarkan tabel 3, penghitungan faktor analisis eksternal menghasilkan peluang terbesar pada peningkatan permintaan pasar serta peningkatan harga jagung dengan skor 0,70. Sedangkan ancaman utama pada usahatani jagung yaitu dukungan penyuluh pertanian khususnya untuk tanaman jagung belum pernah dilaksanakan dengan skor 0,36. Total skor dari strategi eksternal yaitu 2,11.

Tabel 3.

Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani jagung di Desa sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Ketersediaan jumlah tenaga kerja	0,13	3,00	0,38
2. Adanya kelembagaan seperti kelompok tani	0,12	3,00	0,35
3. Petani memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam budidaya jagung	0,12	3,43	0,41
4. Jagung termasuk tanaman yang mudah dalam perawatannya	0,12	3,43	0,42
5. Akses jalan dan transportasi yang baik	0,13	4,00	0,53
Subtotal	0,62	16,86	2,09
Kelemahan			
1. Keterbatasan modal petani	0,13	1,57	0,20
2. Penerapan teknologi budidaya masih kurang	0,13	1,14	0,15
3. Ketersediaan pupuk di pedagang tidak pasti setiap waktu	0,13	1,14	0,15
Subtotal	0,38	3,86	0,49
Total	1,00	20,71	2,58

Tabel 4.

Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani jagung di Desa sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Meningkatnya permintaan pasar serta peningkatan harga jagung pada dua tahun terakhir	0,18	3,86	0,70
2. Adanya bantuan pemerintah berupa benih unggul	0,11	2,14	0,24
Subtotal	0,30	6,00	0,94
Ancaman			
1. Serangan hama dan penyakit	0,18	1,57	0,28
2. Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,18	1,43	0,26
3. Dukungan penyuluh pertanian khususnya untuk tanaman jagung belum pernah dilaksanakan	0,16	2,29	0,36
4. Semakin tingginya harga sarana produksi	0,19	1,43	0,27
Subtotal	0,70	6,71	1,17
Total	1,00	12,71	2,11

3.1.2 *Gambar diagram SWOT*



Gambar 1.
Diagram Analisis SWOT Pengolahan Data Internal dan Eksternal

Berdasarkan diagram analisis SWOT, pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan berada pada titik (1,60: -0,23) kuadran II. Posisi ini menjelaskan bahwa meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman namun usahatani jagung masih memiliki kekuatan dari segi internal.

3.1.3 *Matriks SWOT*

Menurut Rangkuti (2016), Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan dalam menyunfaktorkan faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 5.
Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
FAKTOR INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan jumlah tenaga kerja 2. Adanya kelembagaan seperti kelompok tani 3. Petani memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam budidaya jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal petani 2. Penerapan teknologi budidaya masih kurang 3. Ketersediaan pupuk di pedagang tidak pasti setiap waktu
FAKTOR EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 4. Jagung termasuk tanaman yang mudah dalam 	

	perawatannya 5. Akses jalan dan transportasi yang baik	
Peluang (<i>Opportunities</i>) 1. Meningkatnya permintaan pasar serta peningkatan harga jagung pada dua tahun terakhir 2. Adanya bantuan pemerintah berupa benih unggul	Strategi SO 1. Meningkatkan produksi dengan perluasan lahan serta tenaga kerja yang sudah berpengalaman 2. Adanya kelompok tani sebagai wadah pembinaan serta akses dalam menjalin kerjasama dengan mitra	Strategi WO 1. Memaksimalkan pengadaan pupuk untuk kelancaran proses produksi 2. Perluasan jaringan pemasaran
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Serangan hama dan penyakit 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu 3. Dukungan penyuluh pertanian khususnya untuk tanaman jagung belum pernah dilaksanakan 4. Semakin tingginya harga sarana produksi	Strategi ST 1. Mengefektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang cukup memadai 2. Menciptakan usaha skala rumah tangga dalam memanfaatkan limbah usahatani jagung	Strategi WT 1. Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan lembaga permodalan serta mengintensifkan peran penyuluh pertanian untuk budidaya jagung 2. Mengupayakan pengolahan pupuk buatan sehingga dapat meminimalisir biaya operasional

3.2 Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor strategi internal dan eksternal yang diidentifikasi sebelumnya (Richard, dkk, 2012). Strategi dengan nilai TAS tertinggi adalah strategi yang paling diprioritaskan oleh kelompok tani untuk mengembangkan suatu usaha (Zulkarnaen dan Sutopo, 2013). QSPM memiliki keterbatasan yaitu selalu membutuhkan penilaian intuitif dan asumsi berdasar, memiliki banyak interpretasi yang beragam selama analisis karena melibatkan banyak pihak, QSPM akan bermanfaat sepanjang informasi prasyarat dan analisis pencocokan yang menjadi dasarnya (David, 2011).

Berdasarkan analisis QSPM pada Tabel 5 maka alternatif strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba yaitu “Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan lembaga permodalan serta mengintensifkan peran penyuluh pertanian untuk budidaya jagung” (WT-1). Strategi ini memiliki nilai TAS yang paling tinggi diantara alternatif strategi lainnya yaitu sebesar 6.00.

Tabel 6.
Hasil Analisis Matriks QSPM Usahatani Jagung di Desa Sinarsabungan
Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba

Alternatif Strategi	Nilai TAS	Peringkat
Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan lembaga permodalan serta mengintensifkan peran penyuluh pertanian untuk budidaya jagung (WT-1)		
Adanya kelompok tani sebagai wadah pembinaan serta akses dalam menjalin kerjasama dengan mitra (SO-2)		
Mengupayakan pengolahan pupuk buatan sehingga dapat meminimalisir biaya operasional (WT-2)	5.82	III
Menciptakan usaha skala rumah tangga dalam memanfaatkan limbah usahatani jagung (ST-2)	5.60	IV
Mengefektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang cukup memadai (ST-1)	5.30	V
Perluasan jaringan pemasaran (WO-2)	5.06	VI
Meningkatkan produksi dengan perluasan lahan serta tenaga kerja yang sudah berpengalaman (SO-1)	5.04	VII
Memaksimalkan pengadaan pupuk untuk kelancaran proses produksi (WO-1)	4.56	VIII

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kondisi internal pada usahatani jagung di Desa Sinarsabungan ada 8 faktor dan pada kondisi eksternal ada 6 faktor; 2) Berdasarkan analisis SWOT maka terdapat 8 strategi pada pengembangan usahatani jagung; 3) Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas pengembangan usahatani jagung di Desa Sinarsabungan Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba dapat dilakukan dengan “Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan lembaga permodalan serta mengintensifkan peran penyuluh pertanian untuk budidaya jagung” dengan total nilai daya tarik (TAS) 6,00.

4.2 Saran

Berdasarkan faktor internal sebaiknya petani memanfaatkan ketersediaan akses jalan dan transportasi yang baik untuk memasarkan hasil produksinya ke wilayah dengan harga jual yang lebih tinggi. Kemudian dari segi faktor eksternal yaitu petani mempelajari lagi cara peningkatan produksi baik itu dari petani yang sebelumnya sukses dalam budidaya jagung ataupun dari internet dikarenakan peningkatan harga jual yang bisa memberi keuntungan lebih bagi petani. kemudian bagi pemerintah agar lebih memperhatikan petani jagung dalam bentuk modal serta

mengintensifkan peran penyuluh pertanian untuk peningkatan SDM petani.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penuh terlaksananya penelitian ini yaitu kepada petani jagung di Desa Sinarsabungan, Pemerintah Desa Sinarsabungan, Dinar Pertanian Kabupaten Toba, pedagang pengepul di Desa Sinarsabungan serta semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal dan Muhammad Taufiq Ratule. 2013. Strategi Pengembangan Jagung di Sulawesi Tenggara, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.
- Budiman. Haryanto. 2012. *Budidaya Jagung Organik: Varietas Baru yang kian Diburu*. Yogyakarta: Pustaka Baru Putra.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi XII. Jakarta: Salemba Empat
- Richard, A dkk. 2012. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Metode SWOT dan QSPM (Studi Kasus Kecamatan Leitimu Selatan Kota Ambon) *Jurnal Rekayasa Mesin* 4 (2): 113.
- Sidabutar, dkk. 2012. Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal JSEP* 8 (2): 40-46.
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, F. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wenno, D. 2010. Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestry* 5 (2).
- Zulkarnaen, H.O dan Sutopo, S. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Makanan Ringan (Studi Penelitian UKM Snack Barokah di Solo). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3): 108–120.